

## LITERASI GURU MTSS BABURAHMAN JOMBE KAB. JENEPONTO UNTUK MENCIPTAKAN IDE-IDE KREATIF YANG BERKEARIFAN LOKAL

Mohammad Ardani Samad<sup>1\*</sup>, Ricky Perdana Poetra<sup>2</sup>, Akbar Taufik<sup>3</sup>, Basuki Rahmat Masdi Siduppa<sup>4</sup>

*Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Kesdam XIV/Hasanuddin<sup>1,2,3</sup>  
Universitas Pancasakti Makassar<sup>3</sup>  
email: [\\*ardani.samad@gmail.com](mailto:*ardani.samad@gmail.com)*

### Abstrak

MTsS Baburahman Jombe merupakan salah satu sekolah unggulan swasta yang berada di Kabupaten Jeneponto. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa tidak ada satu pun guru di MTsS Baburrahman Jombe yang telah menyusun buku ajar atau karya tulis ilmiah ber-ISBN maupun ber-ISSN. Hal ini disebabkan oleh rendahnya literasi di kalangan guru, kurangnya keterampilan parafrase, dan keterbatasan pemanfaatan teknologi seperti aplikasi sitasi untuk menyusun daftar pustaka. Tujuan dari pemberdayaan guru di MTsS Baburrahman Jombe ini adalah untuk meningkatkan kapasitas literasi guru sesuai dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berdasarkan Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) guru dituntut mampu melakukan penguatan karakter siswa melalui kegiatan pengembangan literasi di kalangan peserta didik. Dengan meningkatnya kapasitas literasi guru, maka diharapkan dapat berdampak pada peserta didik sehingga menghasilkan generasi melek literasi. Metode dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Peserta yang mengikuti kegiatan ini ada 14 orang guru MTsS Baburahman Jombe Kab. Jeneponto. Ada tiga materi pokok yang disampaikan oleh narasumber yaitu pembuatan buku ajar, paraphrase kalimat dan menghindari plagiasi, dan penggunaan aplikasi mendelay. Hasil yang diperoleh Sebagian besar peserta merasakan terjadi peningkatan level keberdayaan mitra diantaranya 93,6 % peningkatan pengetahuan pembuatan buku ajar, 91,4% peningkatan pengetahuan parafrase dan menghindari plagiasi, dan 92,9% peningkatan pengetahuan penggunaan Aplikasi Mendelay. Diharapkan dengan telah terlaksananya kegiatan ini guru melek literasi dengan menghasilkan karya yang dibuatnya sendiri sesuai dengan keadaan siswa, maka guru akan menciptakan generasi yang mampu menghasilkan ide-ide kreatif


**Kata Kunci:** Literasi, Buku Ajar, Berkearifan lokal

### Abstract

*MTsS Baburahman Jombe is a leading private school in Jeneponto Regency. Initial observations revealed that none of the teachers at MTsS Baburrahman Jombe had developed any textbooks or academic publications with ISBN or ISSN. This situation is attributed to low literacy levels among teachers, limited paraphrasing skills, and the lack of technological utilization, such as citation applications for compiling reference lists. The purpose of empowering teachers at MTsS Baburrahman Jombe is to enhance their literacy capacity in alignment with the School Literacy Movement (Gerakan Literasi Sekolah, GLS) based on Presidential Regulation No. 87 of 2017 on Strengthening Character Education (PPK), which requires teachers to strengthen student character through literacy development activities. By increasing teachers' literacy capacity, it is hoped that it will positively impact students, leading to a generation that is literate and well-informed. The methods employed in this program include socialization, training, technology implementation, mentoring and evaluation, and program continuity. Fourteen teachers from MTsS Baburrahman Jombe, Jeneponto Regency, participated in this activity. Three main topics were covered by the facilitators: textbook development,*

*paraphrasing and avoiding plagiarism, and using the Mendeley application. The results showed that most participants experienced an increase in empowerment levels, including a 93.6% improvement in knowledge about textbook creation, a 91.4% improvement in paraphrasing and plagiarism avoidance skills, and a 92.9% improvement in the use of the Mendeley application. It is hoped that this initiative will lead to literacy-aware teachers who create their own works tailored to student needs, fostering a generation capable of producing creative ideas.*

**Keywords:** *Literacy, Teaching Materials, Local Wisdom*

This is an open access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license. 

## PENDAHULUAN

Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Baburrahman Jombe merupakan sekolah yang berada di Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto dengan jarak tempuh dari Bontosunggu sebagai ibu kota Kabupaten Jeneponto kurang lebih 60 menit (22 km) perjalanan dikarenakan terdapat beberapa ruas jalan yang masih dalam perbaikan. Saat ini mengelola 3 rombongan belajar dengan jumlah peserta didik sebanyak 79 orang dengan guru 13 guru dan 1 orang yang bertugas sebagai tenaga kependidikan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, didapatkan bahwa tidak ada satupun guru yang telah membuat buku ajar ataupun karya tulis ilmiah yang ber-ISBN dan ber-ISSN, padahal jika guru membuat buku ajar ataupun karya tulis maka dapat dikatakan literasi guru di MTsS Baburrahman Jombe ini bisa ditiru oleh siswa dalam menciptakan karya tulis ilmiah yang dapat bersaing secara nasional. Selain dari itu, menciptakan buku ajar atau karya tulis merupakan salah satu indikator sekolah untuk mendapatkan predikat terbaik. Survei pertama dilakukan pada tanggal 12 Maret 2024 dengan tujuan observasi dan diskusi terkait permasalahan apa yang ada di MTsS Baburrahman Jombe ini. Kegiatan dilakukan melalui pertemuan dengan kepala sekolah dan guru untuk menyampaikan program pengabdian masyarakat skema pemberdayaan berbasis masyarakat pada topik sosial humaniora, pendidikan, seni, dan budaya. Dari survei ini, terdapat banyak identifikasi permasalahan, namun hanya fokus pada satu permasalahan yaitu tidak ada peningkatan guru dalam menyusun dan menerbitkan buku ajar Ber-ISBN. Hal ini dikarenakan kurangnya literasi pada guru yang membuat malas menghasilkan karya seperti menyusun buku ajar, kurangnya kemampuan guru dalam parafrase kalimat, kurang kemampuan guru memanfaatkan aplikasi sitasi untuk membuat daftar pustaka dan kurangnya kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah sehingga guru biasanya menggunakan buku yang terbatas dan tidak sesuai dengan keadaan yang ada di lingkungan sekolah tersebut. Sehingga buku yang digunakan siswa di sekolah tidak realistis dengan keadaan lingkungan sekolah. Contoh salah satu buku matematika menyebutkan berapa kecepatan rata-rata kereta api jika jarak yang ditempuh 200 km/jam dengan waktu 40 menit. Hal ini tidak realistis dengan keadaan karena tidak ada kereta api di sekitar Kabupaten Jeneponto. Dalam hal peningkatan kapasitas guru dalam menulis telah dilakukan melalui workshop penulisan naskah jurnal pada tahun 2022 dan itu pun dilakukan secara online. Pelatihan untuk peningkatan kapasitas guru sangat minim diikuti karena keterbatasan jaringan internet sehingga pelatihan daring pun kadang kurang maksimal untuk diikuti.



Gambar 1. Survei Pembelajaran di MTsS Baburahman Jombe

Pada tanggal 21 Maret 2024, survei kedua dilakukan dengan tujuan untuk diskusi lebih lanjut terkait permasalahan mitra yang akan diselesaikan, beserta dengan solusi yang ditawarkan. Dari pertemuan ini disepakati masalah yang akan diselesaikan difokuskan pada peningkatan literasi guru yang dalam hal substansi penyusunan buku ajar yang berkearifan lokal yang mempunyai beberapa tahapan pemahaman, diantaranya guru memahami cara parafrase kalimat agar terhindar dari plagiasi dan guru memahami penggunaan aplikasi mendelay dalam sitasi pembuatan daftar pustaka.

Secara sederhana, guru yang melek literasi akan mudah dalam menyusun buku ajar sendiri dan sudah pasti akan memahami materi yang dibuat sendiri menjadi lebih baik. Hal ini akan berbeda pemahaman bila guru membuat materi berdasarkan dibuat oleh orang lain yang tidak sesuai dengan keadaan dilingkungan sekolah. Penyempurnaan kurikulum yang terus dilakukan menuntut adanya kemampuan guru untuk dapat membuat dan mengembangkan sendiri buku ajar maupun media yang sesuai dengan tingkat kompetensi yang ada di masing-masing sekolah, dimana pengembangan buku ajar akan optimal jika penulis buku ajar benar-benar mengetahui kondisi siswa yang akan menggunakan buku ajar tersebut (Mahlianurrahman dan Aprilia, 2022). Apabila kondisi ini dapat tercapai diharapkan siswa maupun guru akan lebih mudah berkolaborasi dalam mempelajari materi pelajaran (Raharjo dan Karimah, 2021).

Selain dari itu melatih keterampilan berpikir siswa sehingga siswa tidak hanya merasa senang tetapi juga dapat mencapai kompetensi keterampilan berpikir seperti yang diharapkan dalam kurikulum (A Taufik, 2024). Salah satu indikator penilaian dalam Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan adalah guru melakukan pengembangan profesi berkelanjutan atas inisiatif sendiri yang hasilnya berdampak terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan capaian belajar siswa yang dilakukan melalui beragam bentuk kegiatan belajar melalui diskusi antarteman sejawat, KKG/MGMP atau sejenisnya, belajar daring, mengikuti diklat/seminar, publikasi ilmiah, karya inovatif dan membagikan praktik baik kepada orang lain di dalam dan di luar sekolah/madrasah baik secara lisan maupun tulisan melalui berbagai media. Hal ini menjadi acuan dasar sekolah dalam meningkatkan mutu guru. Jika guru selalu melakukan inovasi dan kreasi mulai dari model pembelajaran, metode yang digunakan saat proses pembelajaran dan evaluasi setiap penilaian yang dilakukan maka dapat meningkatkan predikat sekolah sampai dengan prestasi siswa (Samad dan Mangindara, 2019)

Untuk meningkatkan prestasi siswa, diperlukan penyediaan buku teks yang lengkap di tangan siswa dan penerapan cara mempelajari buku teks yang baik (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005). Buku teks ini dapat digunakan sebagai bahan ajar. Bahan ajar memiliki fungsi strategis bagi proses belajar mengajar. Ia dapat membantu guru dan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga guru tidak terlalu banyak menyajikan materi. Disamping itu, bahan ajar dapat menggantikan sebagian peran guru dan mendukung pembelajaran individual. Hal ini akan memberi dampak positif bagi guru, karena sebagian waktunya dapat dicurahkan untuk membimbing belajar siswa. Dampak positifnya bagi siswa, dapat mengurangi ketergantungan pada guru dan membiasakan belajar mandiri. Hal ini juga mendukung prinsip belajar sepanjang hayat (*life long education*).

Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Kesdam XIV/Hasanuddin sebagai perguruan tinggi swasta yang memiliki fungsi peran dalam memajukan kualitas pendidikan dan kesehatan di Indonesia. Oleh karena itu, melalui kegiatan ini dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan pemahaman literasi guru sehingga terjadi peningkatan guru dalam menyusun buku ajar yang berkearifan lokal sebagai karya tulis yang telah berISBN setiap tahunnya yang akan berdampak pada siswa MTsS Baburahman Jombe melek literasi.

## **METODE**

Secara umum kegiatan ini terdiri dari 5 tahap, yaitu tahap sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi serta keberlanjutan program. Uraian umum tentang masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:

### **1. Tahap Sosialisasi**

Pada tahap ini tim pengusul membuat handout dan spanduk untuk sosialisasi kepada pihak mitra dalam hal ini MTsS Baburahman Jombe terkait penguatan literasi guru dengan menyusun buku ajar untuk menciptakan generasi yang menghasilkan ide-ide yang berkearifan lokal. Setelah itu tim pengusul memberitahukan kepada mitra akan diberikan kuesioner kepuasan dan kuesioner terkait dengan peningkatan pengetahuan yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum pelaksanaan pelatihan dan setelah pelaksanaan pelatihan. Partisipasi mitra diperlukan untuk menghadiri dan aktif selama kegiatan berlangsung.

### **2. Tahap Pelatihan**

Pada tahap ini tim pengusul memberikan materi pelatihan terbagi menjadi tiga yaitu:

#### **a. Pelatihan Menyusun Buku Ajar Berkearifan Lokal**

Pelatihan ini memuat terkait struktur isi buku ajar yang tersusun secara sistematis dan tersusun rapi serta runtut sesuai dengan Garis Besar program Pembelajaran (GBPP) yang memuat minimal 7 elemen yang harus ada dalam buku ajar yaitu:

1. Identitas pelajaran
2. Standar kompetensi
3. Standar dasar
4. Indikator pencapaian kompetensi
5. Tujuan pembelajaran
6. Materi ajar
7. Alokasi waktu



Dalam penyusunan buku ajar juga dilengkapi dengan ilustrasi yang sesuai dengan keadaan lingkungan sekolah sebagai sarana komunikasi visual yang menyertai isi naskah. Selanjutnya di dalam buku ajar harus menyertai materi dengan contoh. Contoh ini bisa berupa contoh kasus, contoh soal atau yang lainnya sebagai analogi untuk memberikan pemahaman logika terhadap suatu tema atau uraian atau topik tertentu. Dengan adanya contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik lebih mudah memahami materi bahkan lebih mudah mengaplikasikan dalam pembelajarannya. Selanjutnya membuat buku ajar yang berkualitas juga harus dilengkapi dengan studi kasus yang dilakukan dengan beberapa tahapan, mulai teknik pengumpulan data, analisis, teknik identifikasi masalah, hingga treatment dan interpretasi. Studi kasus tersebut dimasukkan untuk dapat memudahkan pembaca dalam memahami dan menganalisis permasalahan yang kompleks dan tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran tentang permasalahan dan memberi sosialisasi guna untuk memperoleh data. Studi kasus juga berguna untuk memberikan pengetahuan pada peserta didik tentang apa yang harus dilakukan ketika menghadapi masalah dengan penyelesaian yang sesuai dan tepat. Tekarhir terdapat latihan soal yang bermanfaat adar dapat mengetahui sampai sejauh mana pengetahuan peserta didik. Partisipasi mitra dalam hal ini adalah guru hadir tepat waktu, aktif dalam berdiskusi terkait menyusun buku ajar yang berkearifan lokal dan siap cetak berISBN.

b. Pelatihan dalam parafrase kalimat

Parafrase merupakan salah satu cara meminjam gagasan/ide dari sebuah sumber tanpa menjadi plagiat. Berikut ini secara ringkas cara memparafrase kalimat dengan teknik menulis efektif, seperti yang diberikan oleh panduan OWL Purdue :

1. Bacalah kembali teks sumber sampai teks dipahami dengan benar
2. Singkirkan teks/naskah asli yang telah dibaca dan tulis ulang gagasan tersebut dalam sebuah kertas
3. Buatlah daftar beberapa kata dibawah parafrase untuk mengingatkan kembali dalam memahami naskah aslinya.
4. Bandingkan tulisan yang baru dibuat dengan naskah aslinya, apakah semua gagasan, terutama gagasan yang terpenting telah tercantum dalam tulisan yang baru.

Partisipasi mitra dalam hal ini adalah guru mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, aktif bertanya, diskusi hingga mempraktekkan terkait parafrase kalimat yang baik.

c. Pelatihan penggunaan aplikasi mendelay

Aplikasi mendelay merupakan perangkat lunak yang digunakan untuk memudahkan penulis dalam menyusun daftar pustaka yang telah dikutip sebelumnya. Adapun langkah-langkahnya yaitu tuliskan sumber (termasuk halaman) pada kertas catatan sehingga memudahkan untuk menuliskan sumber pustaka atau referensi. Hal ini bisa menggunakan aplikasi mendelay agar sitasi lebih rapi, terurut dan penulisannya sistematis. Partisipasi mitra dalam hal ini adalah guru mengikuti seluruh rangkaian kegiatan aktif bertanya, diskusi hingga mempraktekkan terkait penggunaan aplikasi mendelay di laptop masing-masing.

d. Asistensi Mengajar Mahasiswa

Setelah selesai memberikan pelatihan, selanjutnya mahasiswa akan mendampingi guru dalam melakukan asistensi menyusun buku ajar untuk menjamin keberlanjutan dari program ini. Pada tahap ini, mahasiswa akan membantu guru dalam menyusun sampai dengan editing buku ajar yang telah dibuat.

### 3. Penerapan Teknologi

Penerapan teknologi yang digunakan adalah mulai dari menggunakan aplikasi mendelay dalam penulisan daftar pustaka. Aplikasi mendelay ini di instal pada laptop masing-masing guru agar siap digunakan. Setelah itu dalam penyusunan buku ajar diperlukan aplikasi untuk memudahkan penyusun seperti chat GPT ataupun quiboot. Setelah buku ajar tersusun, untuk memenuhi syarat cetak diperlukan check Turnitin agar menghindari tingkat kesamaan atau plagiasi. Setelah semua terpenuhi maka buku ajar yang telah disusun di ajukan kepada penerbit untuk melengkapi administrasi agar buku tersebut dapat tercetak ber-ISBN. Buku ajar yang akan dicetak minimal satu naskah yang telah selesai dan memenuhi syarat. Partisipasi mitra dalam hal ini adalah semua mitra menginstal dan aktif menggunakan aplikasi yang digunakan, hadir tepat waktu selama kegiatan dan tidak meninggalkan kegiatan sebelum semua rangkaian pelatihan selesai

### 4. Pendampingan dan Evaluasi

Kegiatan PMP ini bukan hanya sekedar melaksanakan pelatihan dalam pembuatan buku ajar, namun menekankan pada adanya output berupa minimal satu buku ajar yang telah tercetak berISBN sebagai karya tulis pertama untuk MTsS Baburahman Jombe. Pendampingan akan dilakukan oleh tim pengusul dan mahasiswa ini untuk membimbing setelah pelatihan dilakukan agar target dalam menyusun buku ajar selesai dan telah berISBN. Evaluasi dilakukan setelah pelatihan dengan memberikan kuesioner kepada mitra untuk melihat tingkat pemahaman setelah pelaksanaan pelatihan dilaksanakan. Partisipasi mitra sangat diperlukan dalam hal mengisi kuesioner dan aktif dalam pendampingan penyusunan buku ajar selesai.

### 5. Keberlanjutan Program

Setelah guru menyusun buku ajar dan sudah tercetak berISBN minimal satu buah buku, maka program dalam literasi guru dalam menghasilkan karya-karya yang lain harus lebih di prioritaskan. Tim pengusul akan merekomendasikan kepada Kepala Sekolah MTsS Baburahman Jombe untuk memasukkan ke anggaran sekolah terkait penerbitan buku ajar bagi guru. Hal ini demi mendorongnya guru-guru untuk terus menghasilkan karya buku ajar yang lain. Partisipasi mitra sangat diperlukan untuk keberlanjutan program ini dengan terus menghasilkan karya literasi demi menciptakan generasi yang menghasilkan ide-ide kreatif yang berkearifan lokal. Dalam hal keberlanjutan program ini juga para guru diharapkan telah mampu mengintegrasikan literasi pada tiap pelajaran yang diajarkan, dan telah mampu membuat buku ajar sesuai dengan kearifan lokal untuk membantu proses pembelajaran, sehingga kompetensi tersebut diharapkan mampu untuk meningkatkan kompetensi literasi siswa yang diajar. Selain itu, sebagai bentuk tindak lanjut yang lain, sekolah MTsS Baburahman Jombe dan IIK Pelamonia akan melakukan kerjasama yang mendukung tercapainya IKU 6 (kerja sama) dalam hal penempatan mahasiswa dalam program KKN, ataupun kegiatan PPK Ormawa yang berorientasi pada peningkatan kompetensi literasi guru dan siswa sekolah tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

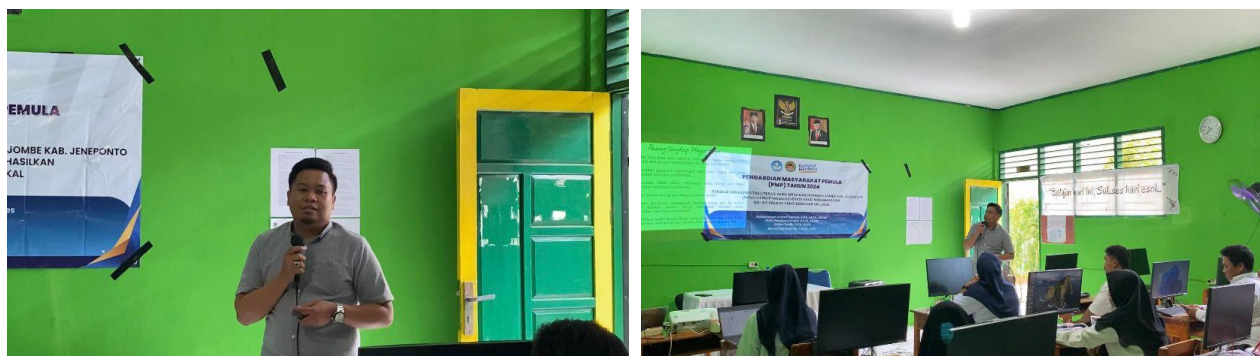
Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 23 September 2024 di MTSS Baburahman Jombe Kabupaten Jeneponto. Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh pihak

kepala sekolah dan dilanjutkan dengan penjelasan materi. Terdapat 3 sesi dalam pemaparan pelatihan. Pertama adalah pengantar pentingnya Menyusun buku ajar yang berkearifan lokal. Materi ini berfokus pada bagaimana cara guru membuat buku ajar yang sesuai dengan lingkungan yang ada disekolah sehingga peserta didik dapat lebih paham dan bermanfaat.



Gambar 2. Narasumber Memberikan Penjelasan tentang Penyusunan Buku Ajar

Pada sesi ini juga diberikan penguatan tentang pentingnya seorang guru dalam membuat sebuah karya tulis ilmiah terutama sebuah buku ajar yang berkearifan lokal sesuai dengan lingkungan belajar peserta didik. Materi kedua berisi tentang menghindari plagiasi dalam menyusun sebuah karya tulis ilmiah. Pentingnya belajar menghindari plagiasi saat menyusun buku ajar adalah untuk menjaga kejujuran dalam akademik, menghargai karya orang lain, dan menciptakan buku ajar yang orisinal. Dengan menghindari plagiasi, penulis juga bisa membangun kepercayaan pembaca dan menyajikan materi yang logis dan etis serta bermanfaat bagi siswa.



Gambar 3. Narasumber Memberikan Penjelasan tentang Menghindari Plagiasi dan Parafrese

Pada sesi ini pula narasumber membahas terkait paraphrase kalimat yang ditekankan pada bagaimana guru dapat bisa menyampaikan ide orang lain dengan kata-kata sendiri tanpa menjiplak. Ini membantu guru menghasilkan materi yang lebih orisinal, sesuai dengan gaya dan kebutuhan siswa, serta tetap menghargai sumber informasi. Parafrese juga memungkinkan guru menjelaskan konsep yang sulit dengan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami.

Materi ketiga diisi dengan materi penggunaan aplikasi mendelay dalam menyusun sitasi dalam pembuatan buku ajar. Penggunaan aplikasi seperti Mendeley sangat membantu guru dalam menyusun sitasi secara efisien saat membuat buku ajar. Aplikasi ini



mempermudah pengelolaan referensi, mengurangi kesalahan dalam format sitasi, serta memungkinkan guru untuk dengan mudah menyimpan dan mengorganisir berbagai sumber literatur. Dengan fitur otomatis untuk membuat daftar pustaka, guru tidak perlu lagi repot menyusun sitasi secara manual, yang sering kali memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan.



Gambar 4. Narasumber Memberikan Penjelasan tentang Penggunaan Aplikasi Mendelay

Selain itu, Mendeley memudahkan guru untuk berbagi dan mengakses artikel atau jurnal yang relevan dengan bidang yang diajarkan. Aplikasi ini juga terintegrasi dengan berbagai gaya sitasi, sehingga guru dapat menyesuaikan format sitasi sesuai dengan standar yang diinginkan. Dengan demikian, penggunaan aplikasi seperti Mendeley tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam menyusun sitasi, tetapi juga membantu guru menjaga kualitas dan akurasi referensi dalam buku ajar yang disusun.

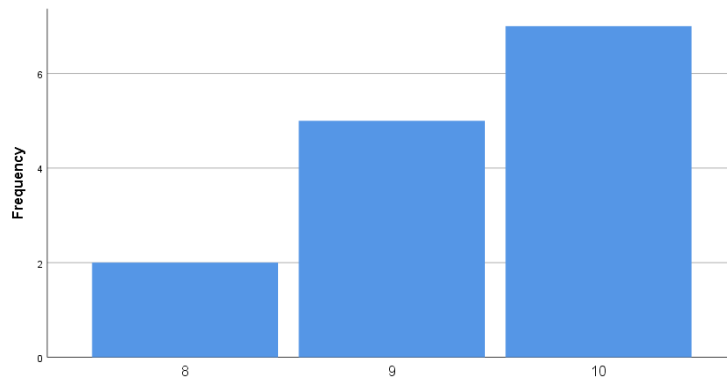
Setelah sesi terakhir telah dilaksanakan, rangkaian terakhir dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah *feedback* peserta untuk mengukur sejauh mana peningkatan dari pelatihan yang telah dilaksanakan.



Gambar 5. Foto Bersama dengan Peserta Pelatihan

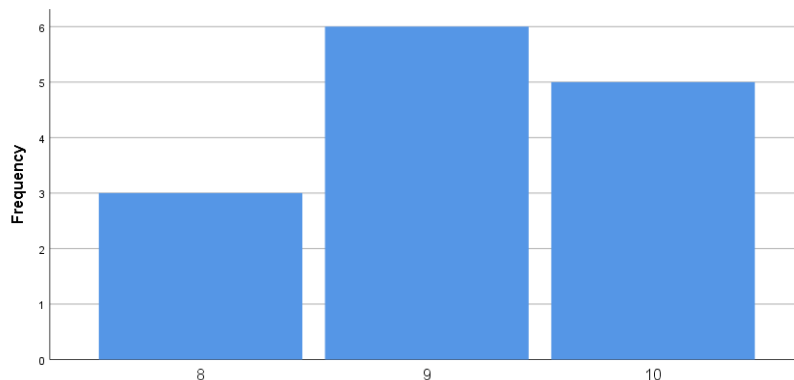


Dari segi peningkatan pengetahuan tentang penyusunan buku ajar, di dapatkan pada gambar dibawah ini.



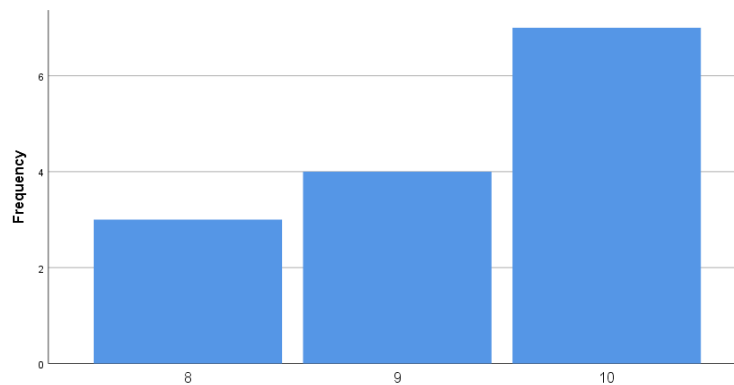
Gambar 6. Diagram Peningkatan Pengetahuan Pembuatan Buku Ajar

Dari 14 peserta, mayoritas menjawab peningkatan sangat besar (skala 8, 9 dan 10) dengan rata-rata 93,6%. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan ini efektif untuk meningkatkan pengetahuan guru terkait dengan penyusunan buku ajar. Untuk peningkatan pengetahuan/pemahaman mengenai materi tentang parafrase kalimat dan menghindari plagiasi dalam menulis buku dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7. Diagram Peningkatan Pengetahuan Parafrase dan Menghindari Plagiasi

Dari diagram diatas didapatkan bahwa peserta menjawab peningkatan sangat besar (skala 8,9 dan 10) dengan rata-rata 91,4%. Peningkatan signifikan dalam pengetahuan tentang parafrase dan menghindari plagiasi, hal ini menunjukkan bahwa guru menjadi lebih siap dan percaya diri dalam menyusun materi ajar yang orisinal dan sesuai etika akademik. Pemahaman ini juga membantu guru mendidik siswa untuk menghargai karya orang lain dan berpikir mandiri, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran serta buku ajar yang disusun. Untuk peningkatan pengetahuan mengenai materi tentang penggunaan Aplikasi Mendelay dapat dilihat pada gambar 8.



Gambar 8. Diagram Peningkatan Pengetahuan Penggunaan Aplikasi Mendelay

Dari 14 peserta, mayoritas menjawab peningkatan sangat besar (skala 8, 9 dan 10) dengan rata-rata 92,9%. Guru mendapatkan manfaat berupa kemudahan dalam penyusunan sitasi, mengelola referensi, dan meningkatkan akurasi serta efisiensi dalam pembuatan buku ajar. Hal ini juga mendukung penguasaan teknologi dalam pembelajaran.

Dari peningkatan pengetahuan yang telah didapatkan, guru telah menyusun satu buku ajar yang telah ber-ISBN. Keberhasilan ini mencerminkan peningkatan keterampilan guru dalam menyusun materi ajar yang orisinal dan berkualitas, serta pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan aplikasi Mendeley dan teknik parafrase yang tepat. Dengan adanya buku ajar ber-ISBN, guru tidak hanya memenuhi standar akademik, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam dunia pendidikan. Buku ini dapat digunakan sebagai sumber belajar yang valid dan diakui, membantu siswa memperoleh informasi yang akurat dan mendidik. Selain itu, pencapaian ini dapat memotivasi guru lainnya untuk mengembangkan materi ajar yang serupa, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan atas permasalahan pada mitra, Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini yaitu telah terjadi peningkatan kapasitas literasi guru sesuai dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Hal ini terlihat dengan peningkatan level keberdayaan mitra diantaranya 93,6 % peningkatan pengetahuan pembuatan buku ajar, 91,4% peningkatan pengetahuan parafrase dan menghindari plagiasi, dan 92,9% peningkatan pengetahuan penggunaan Aplikasi Mendelay. Selain dari itu terbitnya satu buku ajar yang telah ber-ISBN yang di susun sendiri oleh peserta yang telah mengikuti pelatihan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

*Ucapan terima kasih diberikan kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) Kemdikbudristek yang telah memberikan bantuan pendanaan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, terima kasih juga disampaikan kepada LP2M IIK Pelamonia atas arahan dan masukannya sehingga luaran dari kegiatan ini dapat dimaksimalkan*

**REFERENSI**

- Mahlianurrahman, M., & Aprilia, R. (2022). Lokakarya pengembangan media pembelajaran video berbasis kearifan lokal pada kurikulum merdeka. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1377-1384.
- Muslich, Masnur. 2010. *Textbook Writing*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 tentang Buku Teks. <https://documents.tips/documents/nomor-11-tahun-2005pdf.html>
- Raharjo, J. F., & Karimah, N. I. (2021). Pelatihan e-learning dan pembuatan buku ajar digital bagi peningkatan peran guru millennial. *JAMU : Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 1(02), 1650-1656.
- Samad, A. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Laps-Heuristik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 4 Sungguminasa. *ELIPS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 108-123.
- Samad, M. A., Rahmat, B., Ngkolu, N. W., Hasanah, H. D. P., & Karmila, K. (2023). Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar Matematika Mahasiswa. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 6(2), 187-195.
- Samad, M. A., & Mangindara, M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran, Akreditasi Sekolah dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Gowa. *EQUALS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(2), 74-84.
- Siduppa, B. R. M., & Samad, M. A. (2024). Perancangan Materi Dan Model Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Mahasiswa Instiut Ilmu Kesehatan Pelamonia Ksdam Xiv Hasanuddin. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, e-ISSN: 3025-5392, 2(1), 1-12.
- Taufik, A. (2024). Meningkatkan Keterampilan Hots dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Media Kartu Soal Dalam Problem Based Learning. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 6(2), 106-119.